

## INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis argumentasi yang diajukan oleh M.Colyvan terhadap kepercayaan atas objek inkonsisten. Argumen tersebut ia bangun berdasarkan argumen ketidakterpisahan Quine yang diterapkan pada kasus keberadaan teori ilmiah yang inkonsisten pada ranah praksis sains. Penelitian ini mencoba untuk menunjukkan bahwa ada kekeliruan dalam argumentasi Colyvan. Salah satunya menyangkut penggunaan argumen ketidakterpisahan yang hanya dimungkinkan jika disertakan sebelumnya pertimbangan epistemik tertentu yang menjustifikasi kepercayaan atas kebenaran sebuah teori. Diketahui bahwa prinsip dalam logika standar menghalangi langkah tersebut, maka manuver yang dilakukan oleh Colyvan adalah penetapan logika non-standar tertentu yang memungkinkan klaim kontradiktori untuk bernilai benar (logika parakonsisten dialetheis). Langkah tersebut dinilai tidak tepat oleh peneliti karena metode dialetheis sendiri tidak mungkin untuk diterapkan pada kasus teori ilmiah yang lebih lemah dari bentuk paradoksikal. Kekosongan tersebut kemudian menyisakan pertanyaan mengenai sikap epistemik yang tepat dalam memandang teori inkonsisten.

Model penelitian yang digunakan adalah historis faktual yang mengkaji salah satu argumen yang diajukan oleh tokoh. Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu inventarisasi data, analisis, dan penyusunan hasil. Usaha analisis data dilakukan dengan teknik interpretasi, deskripsi, dan heuristic.

Peneliti menggunakan pendekatan struktur parsial dalam teori-model dari Newton da Costa dan koleganya sebagai pengganti pandangan dialetheis dari Colyvan. Teori inkonsisten dengan begitu dipandang sebagai benar secara parsial atau kuasi-benar, bukan benar dalam arti standar. Pergeseran sikap epistemik tersebut kemudian berimplikasi pada pemahaman terhadap sistem kepercayaan ilmiah. Pemahaman teori inkonsisten sebagai kuasi-benar membuka jalan untuk tetap memegang teori ilmiah yang inkonsisten tanpa harus menyertakan kepercayaan terhadap objek inkonsisten yang disinggung dalam teori tersebut. Konklusi tersebut juga menjadi dasar argumentatif bagi penentuan bentuk realisme seperti apa yang kemudian mungkin untuk diterapkan.

Kata kunci: Inkonsistensi, argumen ketidakterpisahan, logika parakonsisten, kuasi-benar.

## ABSTRACT

This research aims to analyze M. Colyvan's argument for belief in inconsistent objects. His argument relies on Quinean indispensability argument and the fact that there is inconsistent theories to be found in our scientific practice. This research attempted to show that there is a flaw on his argument. To begin with, in order to run indispensability argument, there has to be some epistemic consideration to justify the belief of truth of the theories. We know that some standard logical principle blocked the attempt for inconsistent theories to becoming true. That is the same reason for Colyvan to take the maneuver of using some non-standard logical forms (paraconsistent dialethic logic), which allowed contradictory statement to be considered as truth. My point of disagreement in this research is that Colyvan's maneuver of applying dialethic method to the case of inconsistent scientific theories are misleading, because even dialethicism accepted true contradiction only in paradoxical form, it is not the case when our concern is inconsistent scientific theories which is weaker than paradoxical forms. Therefore, the methodological absence leaves the question about what is the most proper epistemic attitude for inconsistent theories.

The research method of this paper are factual-historical which concerned on particular argument proposed by the philosopher. This research are constructed by four-step process: collecting the data set for inventory, analyzing the data to identify the problem, and arrangement of the analyzed data as the result. The analysis of data are proposed using three methods: interpretation, description, and heuristic.

I am using the partial structure approach in model-theory from Newton da Costa and his colleague for replacing colyvan's dialethic view. Inconsistent theories thus viewed only as partially true or quasi-true, not true in a standard sense. The epistemological shift (from truth to quasi-truth) then lead to a different understanding of scientific belief regarding inconsistent theories. It opens the possibility for keeping the belief of inconsistent theories without accepting inconsistent objects. That conclusion also become argumentative base to decide what kind of realism we may hold.

**Keywords:** Inconsistency, Indispensability Argument, Paraconsistent Logic, Quasi-truth.